

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin maju di zaman ini memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai hal. Salah satu contoh kemudahan akses adalah adanya media sosial. Media sosial berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia yang terus berubah dan berkembang dalam berkomunikasi dengan pihak lain.¹ Tiap individu dapat menerima dan mencari informasi apapun melalui akun media sosial pribadinya. Pengaruh meluasnya akses informasi ini juga merambah ke dunia pesantren. Kegiatan pengajian dalam pondok pesantren yang lazimnya hanya tatap muka, kini mulai dapat diakses dalam beberapa platform, seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan TikTok. Tidak sedikit pula pesantren-pesantren di Indonesia memiliki akun media sosial, guna memudahkan akses khalayak umum.

Dalam praktiknya, akun pesantren tidak hanya berisi suara pengajian saja, melainkan menampilkan siaran langsung pengajian berupa visual, audio serta suara jamaah dalam pengajian. Siaran langsung pengajian atau biasa disebut *live streaming* ini banyak terdapat dalam platform YouTube. Pengajian dalam bentuk *live streaming* biasanya tidak terfokus mengkaji satu kitab, melainkan beberapa kitab, sesuai kegiatan pengajian dalam masing-masing pesantren. Salah satu kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

¹ Catur Suratnoaji dkk, *Metode Analisis Media Sosial Berbasis Big Data* (Banyumas: Sasanti Institute, 2019), 1.

pengajian tafsir. Beberapa pesantren yang menggunakan akun YouTube untuk menayangkan pengajian tafsir adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an: Lembaga Pembinaan, Pendidikan dan Pengembangan Al-Qur'an (LP3IA) Rembang yang berisi pengajian tafsir *al-Jalālayn* oleh Gus Baha,² Pondok Pesantren Al-Anwar Tiga Rembang yang berisi pengajian tafsir *al-Jalālayn* oleh KH. Abdul Ghofur,³ Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Kediri yang berisi pengajian tafsir *al-Munīr* oleh K.H. Abdulloh Kafabihi Mahrus,⁴ Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang berisi pengajian tafsir *al-Jalālayn* oleh KH. Musta'in Syafi'i,⁵ Pondok Pesantren Ali Ba'alawy Jember yang berisi pengajian tafsir *al-Jalālayn* oleh KH. Sholahuddin Munshif,⁶ Pondok Pesantren Al-Hidayah Sidoarjo yang berisi pengajian tafsir *al-Munīr* oleh KH. M. Syafi' Misbah,⁷ dan lainnya.

Kecenderungan penggunaan tafsir *al-Jalālayn* yang tampak dominan dalam *live streaming* di akun YouTube pesantren bukan merupakan hal yang baru. Sejak dahulu, tafsir *al-Jalālayn* telah menjadi referensi kajian al-Qur'an

² Official LP3IA, Ngaji Gus Baha || Ngaji Tafsir Jalalain Suarat Al-Ma'arij – An-Nuh ayat 13 ||, dalam https://www.YouTube.com/watch?v=jtx_V-A-ENG diakses pada 2 Oktober 2025.

³ PP. Al-Anwar 3. #7 Ngaji Tafsir Jalalain Surah Al-Qolam Ayat 1-7 Oleh KH. Abdul Ghofur Maimoen, dalam <https://www.YouTube.com/watch?v=ZLPznTpi6GU> diakses pada 2 Oktober 2025.

⁴ Pondok HM Lirboyo, Pengajian Kitab Maroh Labid / Tafsir Munir | Pondok Pesantren HM l Lirboyo, dalam <https://www.YouTube.com/watch?v=-PwNXdkZF-0> diakses pada 2 Oktober 2025.

⁵ Tebuireng Official, Ngaji Online Tafsir Jalalain – DR. KH. A. Musta'in Syafi'i, dalam <https://www.YouTube.com/watch?v=wEdxeemS8cQ&list=PL0SJ8HZCoLW9I97q1oNL5UdnzQpAH7IWc> diakses pada 2 Oktober 2025.

⁶ Ali Ba'alawy, Ngaji Tafsir Jalalain || KH. Sholahuddin Munshif || Senin 29 September 2025, dalam https://www.YouTube.com/watch?v=uQ7_AdPsiFw diakses pada 2 Oktober 2025.

⁷ Alhidayah Ketegan, #7 Pengajian Balagh Ramadhan 1446 H. | Ba'da Shubuh, dalam <https://www.YouTube.com/watch?v=gPpbUzhUfz4> diakses pada 2 Oktober 2025.

di Nusantara mulai abad ke-17.⁸ Tafsir *al-Jalālayn* diterima dengan baik di Nusantara disebabkan beberapa faktor. *Pertama*, tafsir *al-Jalālayn* menggunakan bahasa yang ringkas, padat dan jelas, serta sesuai dengan selera dan tuntutan masyarakat muslim Nusantara. *Kedua*, ideologi yang sama, penulis tafsir *al-Jalālayn* serta mayoritas muslim di Indonesia yang bermazhab Syafi'i menjadikan kitab ini dikenal luas di Indonesia.⁹

Terlepas dari dominasi pengajian tafsir *al-Jalālayn* dalam platform digital, tidak sedikit pengajian tafsir di pesantren yang menggunakan kitab tafsir *al-Munīr*. Kesamaan ideologi dengan tafsir *al-Jalālayn* menjadikan tafsir *al-Munīr* mudah diterima di Nusantara.¹⁰ Meskipun memiliki kesamaan dengan tafsir *al-Jalālayn*, tafsir *al-Munīr* menjelaskan penafsiran yang lebih luas, dengan menjelaskan secara sederhana mengenai perbedaan *qirā'ah*, *asbāb al-Nuzūl*, dan *nahwu*.¹¹

Selain dari isi penafsiran, keunikan tafsir *al-Munīr* juga terletak pada konteks historis dan bahasa penulisannya. Tafsir *al-Munīr* ditulis pada akhir abad 19,¹² sedangkan dalam kurun waktu abad ke-17 hingga 19 sebagian besar karya tafsir di nusantara ditulis dalam bahasa lokal. Sebagai contoh, kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafīd* karya Syaikh 'Abd al-Rauf al-Singkili yang ditulis mulai

⁸ Ahmad Zaidanil Kamil, "Tafsīr Al-Jalalain dan Bahasa Madura Lokalitas Kitab Tarjamah Tafsīr al-Jalalain bi al-Lughah al-Madūriyyah Karya Abdul Majid Tamim", *Suhuf*, Vol. 13, No.1 (2020), 31.

⁹ Zaidanil Kamil, "Tafsīr Al-Jalalain dan Bahasa Madura, 32.

¹⁰ Muhammad Ahmad Marzuki dkk, "Studi Komparatif Metodologi Penafsiran dalam Tafsir Marāh al-Labīd dan Tafsir Jalālayn", *Quranicum*, Vol. 1, No. 2 (2024), 112.

¹¹ Niswatul Malihah dan Tapa'ul Habdin, "Metodologi Tafsir *Marah Labid* Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani", *At-Tahfidz*, Vol. 4, No. 2 (2023), 210-211.

¹² Ansor Bahary, "Tafsir Nusantara: Studi Kritis terhadap Marah Labid Nawawi al-Bantani", *Ulul Albab*, Vol. 16, No. 2 (2015), 177.

abad ke-17¹³, dengan lafal pegon dan berbahasa Melayu, kitab tafsir *Raudah al-'Irfān fī al-Ma'rīfah al-Qur'an* karya Ahmad Sanusi yang ditulis dengan lafal pegon serta berbahasa sunda¹⁴, dan ditulis pada abad ke-19,¹⁵ kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥman fī Tarjamah Tafsīr al-Kalām al-Malik al-Dayyān* karya Kiai Sholeh Darat yang muncul di akhir abad 19 dengan penulisan lafal pegon serta berbahasa jawa,¹⁶ dan lainnya.

Salah satu pesantren yang mengkaji tafsir *al-Munīr* dan menayangkan dalam platform YouTube adalah Pondok Pesantren Al-Hidayah.



Gambar 1.1 Akun YouTube Pondok Pesantren Al-Hidayah

Pesantren ini bertempat di Desa Ketegan, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Pengajian tafsir *al-Munīr* ini dilaksanakan setiap hari setelah jamaah subuh pada bulan Ramadan. Pengajian ini dipimpin oleh pengasuh pondok, yakni KH. M. Syafi' Misbah atau yang biasa dipanggil dengan Kiai Syafi', penamaan Misbah merupakan penyandaran kepada nama abahnya yakni KH.

¹³ Syifa Nurkholilah dkk, "Syaiikh Abdur Rauf Singkel: Kitab Tafsir Tarjumah Al-Mustafid", *Jurnal Intelk Insan Cendikia*, Vol. 1, No. 10 (2024), 7962.

¹⁴ Siti Novi Nafisah, "Fikih dalam Tafsir Berbahasa Sunda (Studi Tafsir Raudhatul Irfan fī Ma'rifat al-Qur'an Karya KH. Ahmad Sanusi)", *El-Faqih*, Vol. 8, No. 1 (2022), 174.

¹⁵ Edi Komarudin dkk, "Tafsir Qur'an Berbahasa Nusantara (Studi Historis terhadap Tafsir Berbahasa Sunda, Jawa dan Aceh)", *Al-Tsaqafa*, Vol. 15, No. 2 (2018), 185.

¹⁶ Lilik Faiqoh, "Unsur-Unsur Isyary dalam Sebuah Tafsir Nusantara: Telaah Analitis Tafsir Faiḍ al-Raḥman Karya Kiai Sholeh Darat", *El-Umdah*, Vol. 1, No. 1 (2018), 48.

Misbah. Dalam praktiknya, pengajian dibuka secara umum dan dihadiri oleh para santri serta jamaah warga kampung setempat.



Gambar 1.2 Pengajian Bakda Subuh di bulan Ramadan

Pengajian tafsir yang disampaikan oleh KH. M. Syafi' sering menggunakan analogi sehari-hari serta menggunakan bahasa yang dekat dengan jamaah. Misalnya, dalam penjelasan surah al-Nisā' ayat 171, di mana beliau menjelaskan ayat trinitas dengan perumpamaan arus listrik agar jamaah lebih mudah memahami maksud ayat *"jika kabel atas disambung ke kabel bawah apa yang terjadi? pasti konslet, jika disambung dengan arus yang sama maka akan terjadi ledakan, oleh karena itu kalau Tuhannya lebih dari satu ya konslet"*¹⁷. Ungkapan tersebut menunjukkan bentuk gaya bahasa percakapan karena menggunakan pilihan kata yang lazim digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Tak hanya itu penggunaan kata 'konslet' digunakan untuk

¹⁷ Alhidayah Ketegan, #16 Pengajian Balagh Ramadhan 1446 H. | Ba'da Shubuh, dalam https://www.YouTube.com/watch?v=lcgQQVT_YQI&list=PLvNQsb0lyFfgeCriZlkK8FDQ4LfLoqqj&index=25 diakses pada 11 November 2025.

menjelaskan konsep ketuhanan yang bersifat abstrak dan kemudian disampaikan melalui bahasa yang mudah dipahami.

Selain itu, pada ayat yang sama beliau mengkontekstualkan kisah Sayyidah Maryam yang sedang mengidam kurma dengan realitas jamaah melalui ungkapan “*berarti siti Maryam ya minum suplemer, atas perintah Allah*”.¹⁸ Penggunaan kata ‘suplemer’ dan ungkapan ‘ya minum’ memperlihatkan pilihan bahasa yang bersifat tidak formal menunjukkan adanya upaya untuk menghubungkan kisah Sayyidah Maryam dengan pengalaman masyarakat setempat. Dalam ayat tersebut Sayyidah Maryam melalui perintah Allah mengkonsumsi kurma yang kemudian dianalogikan dengan istilah ‘suplemer’. Kedua ungkapan tersebut baik analogi kata ‘konslet’ maupun istilah ‘suplemer’ sama-sama menunjukkan pemilihan diksi yang tidak formal dan dekat dengan bahasa sehari-hari jamaah sesuai dengan karakteristik gaya bahasa percakapan dalam teori retorika Gorys Keraf yakni menggunakan kata populer dan kata percakapan.¹⁹ Adanya gaya bahasa tersebut untuk menjembatani penjelasan pengajian tafsir dengan para jamaah yang hadir.

Dalam praktik pengajian tafsir di pesantren, cara menjelaskan penafsiran menjadi salah satu aspek penting agar proses pemahaman terhadap ayat dapat tersampaikan kepada para jamaah. Oleh karenanya, penelitian ini penting sebab masih jarang ditemukan kajian mengenai pengajian tafsir di

¹⁸ Alhidayah Ketegan, #14 Pengajian Balagh Ramadhan 1446 H. | Ba'da Shubuh, dalam <https://www.YouTube.com/watch?v=a-1tpRKKvQQ&t=1581s> diakses pada 20 Desember 2025.

¹⁹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), 120.

pesantren, khususnya tafsir *al-Munir* dengan menggunakan teori retorika Gorys Keraf. Selain itu, berdasarkan hasil pencarian penulis di *Google Scholar*, kajian retorika kebanyakan lebih berfokus pada ceramah umum dan dakwah, bukan pada pengajian tafsir bandongan pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pemahaman K.H. M. Syafi' pada pengajian tafsir *al-Munir* ?
2. Bagaimana penggunaan diksi dan gaya bahasa KH. M. Syafi' dalam menyampaikan pengajian tafsir *al-Munir* berdasarkan teori retorika Gorys Keraf ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman KH. M. Syafi' dalam menafsirkan al-Qur'an pada pengajian tafsir *al-Munir* di Pondok Pesantren Al-Hidayah.
2. Untuk mengetahui diksi dan gaya bahasa yang digunakan oleh KH. M. Syafi' dalam menyampaikan pengajian tafsir *al-Munir* ditinjau dari teori retorika Gorys Keraf.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara akademis atau pragmatis, diantaranya adalah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir, dengan menyoroti penyajian tafsir dalam bentuk lisan sebagai salah satu sarana penyampai kandungan al-Qur`an. Sebagaimana diketahui, dalam perkembangan kajian yang ada penelitian mengenai studi al-Qur`an lebih banyak terfokus pada kajian teks, sementara aspek kelisanan dalam praktik penafsiran masih belum banyak dikaji. Selain itu, kajian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai penerapan teori retorika Gorys Keraf dalam analisis pengajian tafsir *al-Munir*.

2. Manfaat Pragmatis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan wawasan lebih luas kepada masyarakat secara umum terkait seni retorika dalam pengajian tafsir audiovisual, khususnya pada media sosial YouTube. Selain itu penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengajian tafsir melalui media audiovisual dengan menggunakan analisis retorika Gorys Keraf dalam aspek diksi dan gaya bahasa.

E. Tinjauan Pustaka

Seiring dengan berkembangnya teknologi, kajian mengenai pengajian tafsir audiovisual bukanlah suatu hal yang baru. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ashri Nuurun Nisa dengan judul “Respon Warganet Terhadap Pengajian tafsir Al-Qur`an K.H. Ahmad Bahaiddin Nursalim di YouTube: Analisis Konten”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif digunakan untuk menganalisis komentar dalam *channel* Ngaji Kiai dan kualitatif untuk menggali informasi yang diperoleh dari perpustakaan. Untuk menganalisis persepsi warganet, Nisa menggunakan teori komunikasi Ralph Webb, Jr. Dengan menggunakan lembar *coding*, persentase komentar penerimaan lebih banyak daripada komentar penolakan. Hasilnya terdapat 97,53% respon positif dalam *channel* Santri Gayeng dan 98,15% respon positif dalam *channel* Ngaji Kiai, sedangkan respon penolakan hanya 1,85% dalam *channel* Santri Gayeng dan 2,47% dalam *channel* Ngaji Kiai.²⁰ Hal ini terbukti bahwa pengajian tafsir Gus Baha dapat diterima dengan baik oleh warganet, khususnya dalam platform YouTube.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah keduanya sama dalam mengkaji pengajian tafsir di YouTube, namun berbeda dalam objek material dan teorinya. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan teori komunikasi Ralph Webb, Jr dan berfokus pada respon warganet. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori retorika Gorys Kdieraf dan berfokus pada penafsiran dalam pengajian tafsir *al-Munir*.

²⁰ Ashri Nuurun Nisa, “Respon Warganet Terhadap Pengajian tafsir Al-Qur`an K.H. Ahmad Bahaiddin Nursalim di YouTube: Analisis Konten” (Skripsi di STAI Al-Anwar Rembang, 2020), xii.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ade Rosi Siti Zakiah dengan judul “Epistemologi Tafsir Audiovisual (Analisis Penafsiran Ustaz Musthafa Umar pada Channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma’rifah)”. Penelitian ini termasuk kategori *library research*. Zakiah menggunakan pendekatan epistemologi untuk menganalisis sumber, metode serta validitas Ustaz Musthafa Umar dalam menafsirkan al-Qur`an. Hasil dari kajian ini adalah penafsiran Ustaz Musthafa Umar tergolong tafsir *bi al-Ma’thūr* dan tafsir *bi al-Ra’y*, dengan metode *mauḍū’i* dan metode *taḥlilī*. Kemudian peneliti mengemukakan bahwa penafsiran Ustaz Musthafa Umar dikatakan benar karena sesuai dengan tiga teori kebenaran yang ada dalam filsafat, yaitu teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatis.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya mengambil objek penafsiran audiovisual dalam *channel* YouTube. Namun, meskipun sama dalam hal mengkaji penafsiran, objek penelitian serta teori yang digunakan dalam penelitian ini berbeda. Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa penafsiran audiovisual yang digunakan adalah penafsiran seseorang, yakni Ustaz Musthafa Umar. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek pengajian kitab tafsir *al-Munīr*.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Mahfidhatul Khasanah dengan judul “Tradisi Pengajian Tafsir Pesantren di Media Sosial: Analisis Pengajian Tafsir

²¹ Ade Rosi Siti Zakiah, “Epistemologi Tafsir Audiovisual (Analisis Penafsiran Ustaz Musthafa Umar pada Channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma’rifah)” (Skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), xx.

Jalalayn Gus Baha di YouTube”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* disertai dengan wawancara kepada santri senior di pondok pesantren milik Gus Baha’ serta beberapa jamaah *offline* yang menjadi audiens dalam pengajian Gus Baha’. Penelitian ini membahas mengenai pengajian tafsir di media sosial dengan menggunakan teori media yang digagas oleh Marshall McLuhan. Menurut Khasanah, media memiliki peran penting dalam membentuk periodisasi sejarah, termasuk dalam transformasi tradisi keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perpaduan antara tradisi tafsir klasik, yaitu pengajian tafsir *al-Jalālayn* dan teknologi modern melalui platform YouTube. Perpaduan tersebut dapat memperluas jangkauan pengajian dan memudahkan akses terhadap pengajian tafsir. Meskipun demikian, peneliti juga mengkhawatirkan adanya pergeseran tradisi pengajian tafsir dari ruang tatap muka ke bentuk virtual serta adanya potensi ketergantungan masyarakat terhadap media digital.²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa keduanya menyoroti pengajian tafsir pesantren yang ditayangkan dalam platform YouTube. Dalam penelitian sebelumnya, Khasanah berfokus pada fenomena pengajian tafsir *al-Jalālayn* disertai kelebihan dan kekurangannya dengan menggunakan teori media. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan menggunakan teori retorika Gorys Keraf untuk mengungkap gaya bahasa dalam penafsiran.

²² Mahfidhatul Khasanah, “Tradisi Pengajian Tafsir Pesantren di Media Sosial: Analisis Pengajian Tafsir *Jalalayn* Gus Baha di YouTube” (Tesis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), 185.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Achmad Mudhofar ‘Afif dengan judul “Retorika Penafsiran Oral di Media Sosial: Kajian Atas Penjelasan Kitab *Jalālayn* oleh Gus Baha’ di YouTube”. Studi ini berfokus pada retorika penafsiran oral oleh Gus Baha’ dalam penjelasan *tafsir al-Jalālayn*. Dengan menggunakan metode kualitatif dan model studi lapangan, penelitian ini menggali bentuk retorika, mekanisme retorika, serta struktur retorika dalam pengajian tafsir *al-Jalālayn* melalui kerangka retorika Aristoteles. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penjelasan tafsir *al-Jalālayn*, Gus Baha mempersuasi audiensnya dengan empat tahapan, pada tahap awal, retorika dipahami sebagai pola argumentatif yang diawali dengan penyusunan argumentasi serta rujukan-rujukan yang kuat. Dari pola tersebut kemudian terbentuk struktur tesis dan antitetis dalam penyampaian pengajian. Bentuk tersebut dapat dilihat pada susunan penjelasan yang diungkapkan Gus Baha. Dengan model persuasi tersebut Gus Baha’ paling sering menggunakan sisi argumentasi untuk memberikan penjelasan dalam pengajian.²³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya memiliki titik kesamaan pada fokus kajian, yakni analisis retorika dalam penyampaian kajian tafsir bandongan pesantren. Terlepas dari kesamaan tersebut, terdapat perbedaan antara keduanya, di mana penelitian sebelumnya menelaah pengajian bandongan tafsir *al-Jalālayn* oleh Gus Baha’ dengan melalui retorika Aristoteles Sedangkan penelitian ini menyoroti bagaimana

²³ Achmad Mudhofar ‘Afif, “Retorika Penafsiran Oral di Media Sosial: Kajian Atas Penjelasan Kitab *Jalālayn* oleh Gus Baha’ di YouTube” (Tesis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), 114.

pemahaman K.H. M. Syafi' terhadap tafsir *al-Munir* serta penyajian beliau dalam sudut pandang kajian retorika.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Nailiy Faizatul Amaliyah dengan judul “Tafsir Audiovisual: Penafsiran Abdullah Zaen tentang Surah Al-Ikhlās Perspektif Komunikasi Massa”. Penelitian ini merupakan penelitian *library research*. Dijelaskan dalam penelitian Amaliyah, Abdullah Zaen menafsirkan surah al-Ikhlās menggunakan sistematika penafsiran mulai dari *asbāb al-Nuzūl* surah al-Ikhlās dan faidah surah al-Ikhlās. Untuk menganalisis penafsiran Abdullah Zaen, Amaliyah menggunakan dua teori, yakni aspek komunikasi massa dan aspek penafsiran *ijmāli*. Dalam studi ini Amaliyah menjelaskan bahwa penafsiran Abdullah Zaen termasuk kategori penafsiran *ijmāli* dengan corak tafsir teologi. Serta memiliki lima karakteristik komunikasi massa yang bersifat umum, yakni komunikasi bersifat *anonym* dan heterogen, komunikasi keserampakan, komunikasi yang bersifat satu arah, dan komunikasi yang bersifat umpan balik tertunda dan tidak langsung.²⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya sama mengkaji tafsir di media sosial, khususnya dalam platform YouTube. Namun, meskipun sama-sama mengkaji penafsiran media sosial, objek penafsiran dan teori yang digunakan berbeda. Secara garis besar penelitian sebelumnya mengambil objek penafsiran Abdullah Zaen dengan menggunakan teori komunikasi massa dan pendekatan tafsir *ijmāli*, sedangkan

²⁴ Nailiy Faizatul Amaliyah, “Tafsir Tafsir Audiovisual: Penafsiran Abdullah Zaen tentang Surah Al-Ikhlās Perspektif Komunikasi Massa” (Skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 78.

dalam penelitian ini berfokus pada analisis retorika dalam pengajian kitab tafsir *al-Munir*.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Okta Wakhidatul Khusna dengan judul “Efektivitas Tafsir pada Media Audiovisual: Studi Penafsiran Gus Mus pada Channel YouTube Gusmus Channel”. Penelitian termasuk jenis penelitian kepustakaan yang diperkaya dengan data lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam praktiknya, Khusna menggunakan dua teori, diantaranya adalah teori Nasaruddin Baidan untuk menganalisis metodologi penafsiran Gus Mus dan teori efek media massa Steven M. Chaffe untuk meninjau efektivitas audiens dalam menerima penafsiran dalam pengajian Gus Mus. Penelitian ini menemukan adanya metode tafsir *ijmālī* yang menonjol dalam penafsiran Gus Mus, disertai penyajian yang sistematis dengan penafsiran corak *adāb al-Ijtīmā’i* menjadikan dakwah Gus Mus dalam platform YouTube mendapat banyak respon positif dari *viewers*.²⁵

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah keduanya mengkaji penafsiran audiovisual dalam platform YouTube. Namun, yang menjadi perbedaan adalah objek material serta teori yang digunakan. Selain itu, dalam penelitian sebelumnya berfokus pada metodologi penafsiran serta respon *viewer*. Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada gaya bahasa penafsiran dalam pengajian tafsir.

²⁵ Okta Wakhidatul Khusna, “Efektivitas Tafsir pada Media Audiovisual: Studi Penafsiran Gus Mus pada Channel YouTube Gusmus Channel” (Skripsi di IAIN Kediri, 2023), x.

F. Kerangka Teori

Retorika merupakan suatu teknik menggunakan bahasa sebagai seni, baik oral maupun tertulis, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Penggunaan retorika bertujuan untuk menerangkan kaidah-kaidah yang menjadi landasan dari tulisan yang bersifat prosa atau wacana lisan, baik itu berbentuk pidato atau ceramah, serta untuk mempengaruhi sikap dan perasaan seseorang.²⁶ Dalam konteks pengajian tafsir bandongan pesantren, kemampuan retorika memiliki peran penting untuk mempersuasi jamaah serta menyampaikan pesan agar penafsiran dapat diterima dengan mudah oleh jamaah.²⁷ Adapun kerangka teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini adalah teori retorika Gorys Keraf.

Melalui karyanya yang berjudul *Diksi dan Gaya Bahasa*, Gorys Keraf memiliki beberapa ketentuan dalam pemilihan dan ketepatan diksi diantaranya adalah membedakan kata denotasi dan konotasi, cermat dalam membedakan kata yang bersinonim agar tidak menimbulkan pemahaman yang berlainan, menghindari penggunaan istilah asing, memperhatikan pilihan kata, dan sebagainya. Selanjutnya, dalam menjelaskan jenis-jenis gaya bahasa, Gorys Keraf memetakkan menjadi empat bagian, diantaranya adalah;

- a. Berdasarkan pilihan kata. Gaya bahasa ini dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu gaya bahasa resmi, gaya bahasa tidak resmi dan gaya bahasa percakapan.

²⁶ Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, 3.

²⁷ Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika*, (Banten: CV. AA. Rizky, 2020), 6.

- b. Berdasarkan nada. Gaya bahasa dibagi menjadi tiga, yaitu gaya bahasa sederhana, gaya bahasa mulia dan bertenaga, serta gaya bahasa menengah.
- c. Berdasarkan struktur kalimat. Gaya bahasa dibedakan menjadi lima macam, yaitu klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis dan repetisi.
- d. Berdasarkan langsung tidaknya makna. Gaya bahasa ini terdiri atas dua jenis, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.²⁸

Berdasarkan kerangka teori retorika Gorys Keraf, analisis diksi dan gaya bahasa digunakan sebagai pisau analisis untuk mengetahui bagaimana K.H. M. Syafi' membangun retorika pengajian tafsir agar makna yang terkandung dalam tafsir *al-Munir* dapat tersampaikan dan dipahami dengan mudah oleh jamaah.

G. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan metode untuk menulisnya. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari judulnya, penelitian ini termasuk kategori jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dikarenakan objek material yang dikaji adalah pengajian tafsir. Dengan berfokus pada literatur kepustakaan, seperti kitab, jurnal ilmiah, artikel, dokumen dalam bentuk tulisan serta buku-buku yang memiliki kaitan dengan penelitian. Metode penelitian ini dipilih

²⁸ Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, xi-xii.

penulis untuk menelusuri dan memperoleh data yang bersifat teoritis yang kemudian berfungsi sebagai dasar penyusunan kerangka ilmiah. Hal tersebut dilakukan dengan cara menyeleksi serta menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Lebih detailnya, dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi terkait penafsiran K.H. M. Syafi' pada tahun 2025.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yang digunakan adalah pengajian tafsir oleh KH. M. Syafi' yang ditayangkan secara *live streaming* melalui *channel* YouTube @alhidayahketegan. Peneliti membatasi objek kajian hanya pada pengajian *balagh* Ramadan tahun 2025, dikarenakan pengajian tafsir yang ditayangkan secara *live streaming* dalam *channel* @alhidayahketegan hanyalah pengajian tafsir *al-Munir*, selain itu penayangan pengajian tersebut ditayangkan pada 1 Ramadan hingga 20 Ramadan secara rutin sehingga data yang dihasilkan cukup banyak dan konsisten untuk dianalisis. Adapun pengambilan data pengajian tafsir pada tahun 2025 dikarenakan tahun tersebut merupakan tahun terakhir pengajian tafsir yang dilakukan oleh KH. M. Syafi' sebelum beliau wafat pada bulan Zulhijah. Kemudian data tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana KH. M. Syafi' menyampaikan pemahaman terhadap kandungan Tafsir *al-Munir* kepada masyarakat melalui pengajian. Hal tersebut sejalan dengan bidang keilmuan

al-Qur`an dan Tafsir karena penelitian ini berangkat dari aktivitas penyampaian tafsir al-Qur`an secara lisan kepada masyarakat sehingga tetap berada dalam lingkup kajian tafsir, meskipun menggunakan analisis retorika yang digunakan untuk mengetahui gaya bahasa dan diksi penyampaian tafsir.

Sedangkan sumber data sekunder yang akan digunakan adalah kitab tafsir *al-Munir* karya Syeikh Nawawi al-Bantani, buku-buku karya Gorys Keraf yang membahas retorika seperti *Diksi dan Gaya Bahasa*, serta beberapa jurnal, skripsi, maupun penelitian terdahulu yang terkait mengenai retorika, seperti tesis yang ditulis Achmad Mudhofar ‘Afif yang berjudul “Retorika Penafsiran Oral di Media Sosial: Kajian Atas Penjelasan Kitab *Jalālayn* oleh Gus Baha’ di YouTube” dan skripsi yang ditulis oleh Nofia Nur Diana yang berjudul “Retorika Dakwah Ustad Muhammad Azmi dalam Kajian Kontemporer di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya”.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan mekanisme yang terstruktur dan standar guna memperoleh data yang diperlukan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan kumpulan data signifikan dari bahan tertulis ataupun film yang akan ditulis, dilihat atau digulirkan dalam penelitian.²⁹ Sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana

²⁹ Khusna, “Efektivitas Tafsir pada Media Audiovisual”, 17.

pemahaman KH. M. Syafi' dalam menjelaskan tafsir *al-Munir* melalui riwayat hidup KH. M. Syafi' serta asal-usul pengajian tafsir *al-Munir*. Wawancara dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan kepada adik KH. M. Syafi' yakni KH. Hasan, kepada istri KH. M. Syafi' yakni Ibu Ishmah Karimah, ibu sambung KH. M. Syafi' yakni Ibu Hikmatul Hasanah. Sedangkan wawancara tidak langsung yaitu via *online* dilakukan kepada beberapa jamaah yang mengikuti pengajian tafsir *al-Munir* guna mengetahui bagaimana mekanisme pengajian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Melakukan wawancara kepada beberapa pihak terkait untuk menggali informasi mengenai riwayat hidup KH. M. Syafi', asal-usul pengajian tafsir *al-Munir* di Pondok Pesantren Al-Hidayah Ketegan serta mekanisme pengajian yang dilakukan oleh KH. M. Syafi'
- b. Mengumpulkan pengajian tafsir yang ditayangkan secara *live streaming* dalam *channel* YouTube @alhidayahketegan dengan cara mengakses sumber data melalui *channel* tersebut.
- c. Menyeleksi pengajian tafsir yang tayang pada bulan Ramadan tahun 2025.
- d. Mentraskripsikan dan mendeskripsikan isi pengajian tafsir *al-Munir* yang disampaikan K.H. M. Syafi'.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis dan dikaji secara cermat melalui metode deskriptif-analisis, dengan menggunakan langkah-langkah metodis sebagai berikut;

- a. Membatasi video *live streaming* yang tayang pada bakda subuh di bulan Ramadan. Adanya pembatasan ini dikarenakan pengajian *balagh* Ramadan terbatas pada tanggal 1-20 Ramadan saja, sehingga penulis hanya membatasi pada lima pengajian tafsir yaitu video pengajian tafsir ke-11 hingga ke-15 yang memuat penafsiran surah al-Nisā' ayat 167-171.
- b. Menganalisis penggunaan diksi yang digunakan K.H. M. Syafi' dengan merujuk pada teori diksi yang dikemukakan oleh Gorys Keraf meliputi penggunaan kata umum dan khusus, kata ilmiah dan populer, kata standar dan non standar serta kata percakapan.
- c. Menganalisis dan mengklasifikasi gaya bahasa yang digunakan dalam pengajian tafsir *al-Munir* oleh KH. M. Syafi' berdasarkan klasifikasi gaya bahasa yang diungkapkan Gorys Keraf meliputi gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat serta gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Kemudian hasil analisis tersebut dikaitkan dengan penggunaan bahasa *colloquial* dan peran kiai sebagai perantara antara teks tafsir dengan masyarakat awam.

H. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini secara rinci akan diuraikan ke dalam lima bab pembahasan;

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, yaitu berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori, yaitu pembahasan mengenai retorika dalam al-Qur`an, retorika dalam pengajian tafsir pesantren serta penjelasan mengenai diksi dan gaya bahasa dalam retorika Gorys Keraf.

Bab ketiga berisi tentang deskripsi pemahaman KH. M. Syafi' melalui asal-usul dan sejarah pengajian tafsir al-Munir di Pondok Pesantren Al-Hidayah serta tahapan penyampaian tafsir *al-Munir* dalam pengajian hingga profil singkat mengenai *channel* YouTube @alhidayahketegan.

Bab keempat, berisi tentang analisis dan pembahasan, yaitu pemaparan analisis penafsiran tafsir *al-Munir* berdasarkan identifikasi diksi dan klafikasi gaya bahasa yang digunakan oleh K.H. M. Syafi' Misbah dalam pengajian.

Bab kelima adalah penutup, yaitu bagian akhir yang berisi mengenai kesimpulan dan saran atau rekomendasi untuk kajian berikutnya.